

**PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU
DENGAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)
DI KELAS IV SDN 03 ALAI KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh
SHINTA MAULIENA TSANI
NIM : 1209052

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

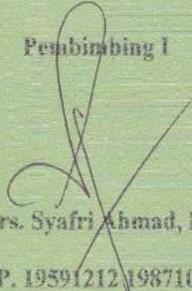
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Model *Problem Based Learning (PBL)* Di Kelas IV SD Negeri 03 Alai Kota Padang
Nama : Shinta Mauliena Tsani
NIM : 1209052
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Padang, Agustus 2016

Disetujui Oleh:

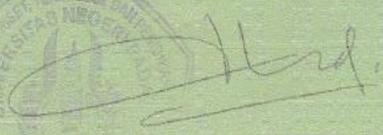
Pembimbing I


Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 195912121987101 001

Pembimbing II


Dra. Zuryanty, M.Pd
NIP. 196306111987032 001

Mengetahui:

Kotma Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Muhammadi, M.Si
NIP. 196109061986021 001

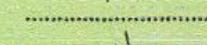
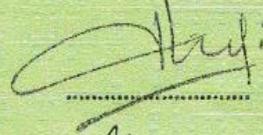
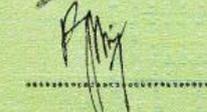
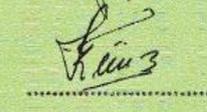
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Model *Problem Based Learning (PBL)* di Kelas IV SD Negeri 03 Alai Kota Padang
Nama : Shinta Mauliena Tsani
NIM : 1209052
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, Agustus 2016

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Drs. Syafri Ahmad, M.Pd	
2. Sekretaris : Dra. Zuryanty, M.Pd	
3. Anggota : Drs. Muhammadi, M.Si	
4. Anggota : Dra. Reinita, M.Pd	
5. Anggota : Dra. Sri Amerta, M.Pd	

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shinta Mauliena Tsani
NIM/BP : 1209052/2012
Seksi : PPGT-3T 2012
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Mei 2016

Yang menyatakan



Shinta Mauliena Tsani

ABSTRAK

Shinta Mauliena Tsani, 2016: Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SD Negeri 03 Alai Kota Padang.

Penelitian ini beranjak dari kenyataan di sekolah bahwa dalam melaksanakan pembelajaran guru kurang melibatkan siswa di beberapa kesempatan dalam proses pembelajaran, dan dalam penggunaan model pembelajaran, guru belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SD Negeri 03 Alai Kota Padang.

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan langkah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. *Subjek penelitian adalah peneliti dan siswa kelas IV SD Negeri 03 Alai Kota Padang berjumlah 27 orang.* Sumber data berasal dari proses dan hasil pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL). Data penelitian berupa informasi tentang proses dan hasil yang diperoleh dari pengamatan dan tes tulisan.

Hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan I pada aspek guru 70% kualifikasi cukup (C) pada pertemuan II meningkat menjadi 80% dengan kualifikasi Baik (B) meningkat pada siklus II pertemuan I 95 % dengan kualifikasi Sangat Baik (SB) dan pada siklus II pertemuan II 95% dengan kualifikasi Amat Baik (AB). Siklus I pertemuan I aspek siswa 70% kualifikasi cukup (C) meningkat pada pertemuan II 80% dengan kualifikasi Baik (B) meningkat pada siklus II pertemuan I 95 % dengan kualifikasi Sangat Baik (SB) dan pada pertemuan II 95% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Hasil belajar pada siklus I pertemuan I 2.58 dengan kualifikasi Baik (B-) meningkat pada pertemuan II 3.61 dengan kualifikasi Baik (B) meningkat pada siklus II pertemuan I 3.48 dengan kualifikasi Baik (B+) meningkat pada pertemuan II 3.77 dengan kualifikasi Sangat Baik (A-). *Dengan demikian pembelajaran tematik menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan proses pembelajaran kelas IV SD Negeri 03 Alai Kota Padang.*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, puji beserta syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT untuk semua rahmat, karunia, kesehatan dan kesempatan yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi dengan baik. Ucapan shalawat serta salam tak lupa pula penulis curahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan umatnya.

Skripsi ini berjudul **“Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Di Kelas IV SD Negeri 03 Alai Kota Padang”**. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu Dra. Zuryanti, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan II yang telah menyumbangkan segenap pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si, Ibu Dra. Reinita, M.Pd, dan Ibu Dra. Sri Amerta, M.Pd selaku tim dosen penguji I, II, dan III yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
4. Ibu Arniati, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 03 Alai Kota Padang yang sudah memberikan izin penelitian kepada penulis.

5. Ibu Kasmiati, S.Pd selaku guru kelas IV B di SD Negeri 03 Alai Kota Padang yang bersedia menjadi observer dalam penelitian ini serta guru lainnya yang telah menyediakan waktu dan kesempatan membimbing penulis.
6. Seluruh Bapak dan Ibu pengelola program PPGT PGSD S1 Berasrama yang telah memperjuangkan dan mengorbankan segenap pikiran, tenaga, dan waktu demi kelangsungan pendidikan penulis.
7. Ayah (M.Nasir, S.Pd) dan mamak (Cut Fatimah S.Pd), abang Junaidi Saputra, S.Sos.I, kedua adek Siti Aida Putri Salasa dan Datin Nurul Qamara, terima kasih selalu memberikan dukungan tidak terhingga baik moril maupun materil.
8. Teman-teman mahasiswa PPGT 2012 dan adek-adek mahasiswa PPGT 2013 PGSD yang sudah mau membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Kepada semua pihak yang telah membantu yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu semoga apa yang telah dilakukan bermamfaat dan mendapatkan balasan di sisi-Nya. penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi kemajuan pendidikan dimasa mendatang. Akhirukalam, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin Ya Rabb.

Padang, Mei 2016

Penulis



Shinta Mauliena Tsani
Nim. 1209052

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR BAGAN.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	7
1. Hakikat Proses Pembelajaran	7
a. Pengertian Proses Pembelajaran	7
b. Tahap-Tahap Proses Pembelajaran.....	8
2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu	9
a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu	9
b. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu	10
c. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu	11
d. Prinsip-prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu	13
e. Ruang Lingkup Materi Tema Tempat Tinggalku	14
3. Hakikat model Problem Based Learning (PBL).....	27
a. Pengertian Problem Based Learning (PBL)	27
b. Tujuan Problem Based Learning (PBL)	28
c. Langkah-langkah Problem Based Learning (PBL).....	29
d. kelebihan Problem Based Learning (PBL)	31
4. karakteristik usia anak SD kelas IV	32
B. Kerangka Teori	35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian	38
1. Metode Penelitian	38
2. Pendekatan Penelitian	38
B. Setting dan Rancangan Penelitian	39
1. Setting Penelitian	39
2. Rancangan Penelitian	39
3. Subjek Penelitian	42
4. Prosedur Penelitian	42
a. Perencanaan	43
b. Pelaksanaan Tindakan	43
c. Pengamatan dan Evaluasi	44
d. Refleksi	44
5. Data dan Sumber Data	46
1. Data Penelitian	46
2. Sumber Data	46
6. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	46
1. Teknik Pengumpulan Data	46
2. Instrumen Penelitian	47
7. Analisis Data	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	51
1. Siklus I Pertemuan I	51
a. Perencanaan	52
b. Pelaksanaan.....	55
c. Pengamatan.....	60
d. Refleksi	67
2. Siklus I Pertemuan II.....	72
a. Perencanaan	72
b. Pelaksanaan.....	75
c. Pengamatan.....	80

d. Refleksi	87
3. Siklus II Pertemuan I.....	91
a. Perencanaan	91
b. Pelaksanaan.....	94
c. Pengamatan.....	98
d. Refleksi	105
4. Siklus II Pertemuan II.....	107
a. Perencanaan	107
b. Pelaksanaan.....	110
c. Pengamatan.....	116
d. Refleksi	122
B. Pembahasan.....	121
1. Pembahasan Siklus I.....	124
2. Pembahasan Siklus II	127
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	130
B. Saran.....	131
DAFTAR RUJUKAN	133

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1 Kerangka Teori	36
2 Alur Penelitian	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
SIKLUS I PERTEMUAN I	
Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	135
Lampiran 2 Materi.....	153
Lampiran 3 Soal Siswa.....	156
Lampiran 4 Lembar Hasil Aspek Guru siklus I Pertemuan I.....	161
Lampiran 5 Lembar Hasil Aspek Siswa siklus I Pertemuan I	165
Lampiran 6 Lembar Hasil Penilaian Sikap Siklus I Pertemuan I.....	169
Lampiran 7 Lembar Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan I	172
Lampiran 8 Lembar Hasil Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan I.....	173
Lampiran 9 Lembar Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I Pertemuan I.....	175
SIKLUS I PERTEMUAN II	
Lampiran 10 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	176
Lampiran 11 Materi	192
Lampiran 12 Soal Siswa	194
Lampiran 13 Lembar Hasil Aspek Guru siklus I Pertemuan II	204
Lampiran 14 Lembar Hasil Aspek Siswa siklus I Pertemuan II	208
Lampiran 15 Lembar Hasil Penilaian Sikap Siklus I Pertemuan II	212
Lampiran 16 Lembar Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan II.....	215
Lampiran 17 Lembar Hasil Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan II....	216
Lampiran 18 Lembar Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I Pertemuan II.....	218
SIKLUS II PERTEMUAN I	
Lampiran 19 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	219
Lampiran 20 Materi	238
Lampiran 21 Soal Siswa.....	241
Lampiran 22 Lembar Hasil Aspek Guru siklus II Pertemuan I	251
Lampiran 23 Lembar Hasil Aspek Siswa siklus II Pertemuan I	254
Lampiran 24 Lembar Hasil Penilaian Sikap Siklus II Pertemuan I	257
Lampiran 25 Lembar Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus II Pertemuan I.....	259
Lampiran 26 Lembar Hasil Penilaian Keterampilan Siklus II Pertemuan I....	260

Lampiran 27 Lembar Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II Pertemuan I.....	262
SIKLUS II PERTEMUAN II	
Lampiran 28 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	263
Lampiran 29 Materi.....	283
Lampiran 30 Soal Siswa.....	284
Lampiran 31 Lembar Hasil Aspek Guru siklus II Pertemuan II	297
Lampiran 32 Lembar Hasil Aspek Siswa siklus II Pertemuan II.....	300
Lampiran 33 Lembar Hasil Penilaian Sikap Siklus II Pertemuan II.....	303
Lampiran 34 Lembar Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus II Pertemuan II....	305
Lampiran 35 Lembar Hasil Penilaian Keterampilan Siklus II Pertemuan II ..	306
Lampiran 36 Lembar Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II Pertemuan II	308
Lembar Surat Izin Penelitian.....	309
Lembar Surat Keterangan Penelitian	310

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan pedoman bagi guru untuk menyusun dan melaksanakan program pembelajaran. Di dalam kurikulum termuat rencana dan pengaturan mengenai tujuan isi, isi dan bahan pelajaran, serta cara melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Perubahan kurikulum yang dilakukan oleh pemerintah adalah bertujuan untuk memperbaiki sistem pendidikan di negeri ini. Meskipun pada kenyataannya setiap kurikulum pastilah memiliki kekurangan dan perlu dievaluasi serta diperbaiki agar tujuan pendidikan tercapai dengan baik. Dalam menyukseskan pendidikan maka menteri pendidikan mengeluarkan kurikulum 2013 untuk mengatur segalanya dalam proses pembelajaran.

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ialah dengan cara melalui perbaikan proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan formal dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan atau dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode dan evaluasi. Keempat komponen proses pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode,

strategi, dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Kurikulum 2013 merupakan kelanjutan dari kurikulum berbasis kompetensi dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Selain itu penataan kurikulum pada kurikulum 2013 dilakukan sebagai amanah dari undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dan peraturan presiden Nomor 5 tahun 2010 tentang rencana pembangunan jangka menengah nasional.

Implementasi kurikulum 2013, siswa sekolah dasar tidak lagi mempelajari masing-masing mata pelajaran secara terpisah. Pembelajaran berbasis tematik terpadu yang diterapkan pada tingkatan pendidikan dasar ini menyuguhkan proses belajar berdasarkan tema untuk kemudian dikombinasikan dengan mata pelajaran lainnya.

Menurut Majid (2014:80) “Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa”. Pembelajaran tematik terpadu menyediakan keluasan dan kedalaman implemetasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak para siswa untuk memunculkan dinamika dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk secara produktif menjawab pertanyaan yang dimunculkan sendiri dan memuaskan rasa ingin tahu dengan penghayatan secara alamiah tentang dunia sekitar mereka.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan pada tanggal 21 Oktober dan 22 Oktober 2015 di SD Negeri 03 Alai Kota Padang dari hasil pengamatan yang dilakukan didapatkan beberapa masalah dalam proses pembelajaran pada tema 3, subtema 3 (ayo cinta lingkungan) pembelajaran 4 dan 5 yaitu diantaranya: (1) Pembelajaran tematik terpadu masih belum berpusat pada siswa (2) pembelajaran yang dilakukan kurang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa (3) guru kurang melibatkan siswa di beberapa kesempatan dalam proses pembelajaran (4) pembelajaran yang dilaksanakan belum berbasis pada masalah (5) guru belum membantu siswa dalam mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah, (6) guru belum membimbing penyelidikan siswa guna untuk memperoleh informasi yang tepat dalam menyelesaikan masalah, oleh sebab itu siswa dalam pembelajaran kurang aktif dan pasif . Hal tersebut tentu berdampak pada siswa, pembelajaran tematik terpadu yang belum terlaksanakan dengan baik dan pembelajaran yang dilaksanakan juga kurang memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa, dengan kurangnya partisipasi aktif siswa sehingga proses pembelajaran yang dilaksanakan kurang membekali siswa dalam memecahkan persoalan kehidupan mereka sehari-hari.

Berdasarkan masalah yang didapatkan, maka solusi yang dapat mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Menurut Kosasih (2014: 87) “*Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang

berdasar pada masalah-masalah yang dihadapi siswa berhubungan dengan pembelajaran yang sedang dipelajari siswa saat itu “. Masalah yang dimaksud bersifat nyata atau sesuatu yang menjadi pertanyaan-pertanyaan sulit bagi siswa. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyak kepada siswa. Menurut Kemendikbud (2014:26) kelebihan dari model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah :

(1) Melalui *Problem Based Learning* (PBL) akan terjadi pembelajaran bermakna. Siswa yang belajar memecahkan suatu masalah maka mereka akan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya atau berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukan. Belajar dapat semakin bermakna dan dapat diperluas ketika siswa dihadapkan dengan situasi dimana konsep diterapkan (2) dalam situasi *Problem Based Learning* (PBL), siswa mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan, (3) *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif siswa dalam bekerja, motivasi internal untuk belajar, dan mengembangkan hubungan interpersonal dalam kerja kelompok.

Dari uraian diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian tindakan kelas tentang “**Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Di Kelas IV SD Negeri 03 Alai Kota Padang**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan diatas pada latar belakang, maka secara umum rumusan masalah pada penelitian ini adalah “**bagaimanakah peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SD Negeri 03 Alai Kota Padang ?**”.

Sedangkan rumusan masalah secara khususnya adalah tentang :

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SD Negeri 03 Alai Kota Padang ?.
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SD Negeri 03 Alai Kota Padang ?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan umum penelitian adalah untuk mendeskripsikan bagaimana meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SD Negeri 03 Alai Kota Padang. Sedangkan secara khususnya penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SD Negeri 03 Alai Kota Padang
2. Peningkatan hasil belajar pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SD Negeri 03 Alai Kota Padang

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan mamfaat untuk kepentingan teoritis maupun praktis.

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah dapat memberikan masukan bagi sekolah dasar khususnya pada proses pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* (PBL).

Sedangkan secara praktis, diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi:

1. Bagi guru, sebagai bahan masukan dan dapat dijadikan sebagai acuan mengajar untuk melaksanakan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* (PBL).
2. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

BAB II

Kajian Teori dan Kerangka Teori

A. Kajian Teori

1. Hakikat Proses Pembelajaran

a. Pengertian Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan interaksi antara guru dan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ialah dengan cara melalui perbaikan proses pembelajaran. Menurut Suryosubroto (2002: 36) “ proses pembelajaran adalah disimpulkan sebagai terjadinya interaksi guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran”.

Menurut Syah (2004 :109) “Proses pembelajaran merupakan sebagai tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor yang terjadi dalam diri siswa. ”. Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Kosasih (2014:11) “Proses pembelajaran adalah proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi dalam hal sikap, pengetahuan, dan keterampilannya”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran merupakan proses

interaksi antara guru dan siswa dalam tujuan menyampaikan materi ajar yang diharapkan bisa mengembangkan perilaku sikap, pengetahuan, dan keterampilannya.

b. Tahap-Tahap Proses Pembelajaran

Sebagai suatu proses, di dalam keberlangsungannya proses pembelajaran terdiri atas beberapa tahap. Untuk sampai pada pemerolehan suatu kompetensi, maka seseorang harus melewati beberapa tahap dalam proses pembelajaran. Menurut Barlow (1985) (dalam Syah 2004:110) dalam proses pembelajaran siswa menempuh tiga episode/tahap, yaitu : “ (1) Tahap *informasi*(tahap penerimaan materi), (2) Tahap *transformasi*(tahap perubahan materi), (3) Tahap *evaluasi*(tahap penilaian materi)”. Sementara itu menurut Suryosubroto (2002: 38) “pelaksanaan proses pembelajaran meliputi tiga tahap yaitu 1) Tahap sebelum pengajaran(pra instruksional); 2) Tahap pengajaran (instruksional); 3) Tahap sesudah pengajaran (evaluasi dan tindak lanjut)”.

Berdasarkan beberapa pendapat yang diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap dalam proses pembelajaran adalah yang ditempuh dalam kegiatan proses pembelajaran yang meliputi tahap penerimaan informasi pelajaran, tahap transformasi, dan tahap evaluasi.

2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Menurut Rusman (2015:139) “Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu(integrated instruction) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik “.

Majid (2014:87) juga berpendapat bahwa “Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu”. Sementara itu menurut Hernawan (2009 :4) “pembelajaran tematik adalah sebagai suatu konsep dapat diartikan sebagai pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pada pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran dengan menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran yang bertujuan untuk memberikan pembelajaran yang bermakna kepada siswa.

b. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta dapat menambah semangat belajar karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata (kontekstual) dan bermakna bagi siswa. Menurut Kemendikbud (2014:28) pembelajaran tematik terpadu memiliki tujuan sebagai berikut :

(1) Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu, (2) Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama, (3) Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan, (4) Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengkaitkan berbagai mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa, (5) Lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain, (6) Lebih merasakan mamfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas, (7) Guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkam sekaligus dan berikan dalam 2 atau 3 pertemuan, (8) Budi pekerti dan moral siswa dapat ditumbuhkembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Sukayati (dalam Prastowo 2013:140) mengatakan ada beberapa tujuan dari pembelajaran tematik terpadu adalah :

(1) Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna; (2) Mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi; (3) Menumbuhkembangkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan; (4) Menumbuhkembangkan keterampilan sosial seperti kerjasama, toleransi, serta menghargai pendapat orang

lain; (5) Meningkatkan gairah belajar ; dan (6) Memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran tematik terpadu adalah dengan adanya tema di dalam setiap pembelajaran akan lebih memudahkan perhatian siswa dalam pembelajaran sehingga pembelajaran bermamfaat dan bermakna.

c. **Karakteristik Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa karateristik yang perlu diketahui oleh guru. Menurut Depdiknas (dalam Trianto 2011 : 162) karakteristik yang dimiliki oleh pembelajaran tematik meliputi enam macam yaitu :

(1)Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar; (2) Kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran bertolak dari minat dan kebutuhan siswa; (3) Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama; (4) Membantu mengembangkan keterampilan berfikir siswa; (5) Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya; dan (6) Mengembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, toleransi, komunikasi,dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Sementara itu menurut Majid (2014 :89) pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut :

(1) Berpusat pada siswa, pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centered*). Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan

sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktifitas belajar, (2) Memberikan pengalaman langsung, pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak, (3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, dalam pembelajaran tematik, pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa, (4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. dengan demikian, siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, (5) Bersifat fleksibel, pembelajaran tematik bersifat luwes (*fleksibel*) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa belajar, (6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Hernawan (2009 : 5) juga berpendapat bahwa pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut : “ (1) pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centered*), (2) pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*), (3) dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas, (4) pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran, (5) pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel), (6) hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa”.

Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa karakteristik dari pembelajaran tematik terpadu adalah berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung, pembelajaran bermakna, dan bersifat fleksibel.

d. Prinsip-prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik juga memiliki prinsip yang perlu diperhatikan dalam proses pelaksanaannya. Menurut Majid (2014:89) “Prinsip-prinsip pembelajaran tematik terpadu yaitu: (1) Guru hendaknya tidak bersifat otoriter atau menjadi “*single actor*” yang mendominasi aktivitas dalam proses pembelajaran, (2) pemberian tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerjasama kelompok, (3) guru perlu bersikap akomodatif terhadap ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terpikirkan dalam perencanaan pembelajaran”. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Trianto (2011:154) “Prinsip-prinsip pembelajaran tematik terpadu yaitu: (1) Prinsip penggalian tema, (2) prinsip pengelolaan pembelajaran, (3) prinsip evaluasi, (4) prinsip reaksi”.

Menurut Hernawan (2009:10) Prinsip-prinsip pembelajaran tematik terpadu yaitu:

(1) Tema hendaknya tidak terlalu luas, namun dengan mudah dapat digunakan untuk memadukan mata pelajaran, (2) tema harus bermakna, (3) tema harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa, (4) tema yang dikembangkan harus mampu menunjukkan sebagian besar minat siswa, (5) tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan peristiwa-

peristiwa otentik yang terjadi di dalam rentang waktu belajar, (6) tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan kurikulum yang berlaku serta harapan masyarakat, (7) tema yang dipilih hendaknya juga mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar.

Berdasarkan paparan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip pembelajaran tematik adalah tema-tema yang ada harus saling tumpang tindih dan ada keterkaitan dalam pembelajaran, tema yang ada harus sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, minat siswa, serta dalam proses pembelajaran guru tidak bersifat otoriter atau menjadi “*single actor*” yang mendominasi aktivitas dalam proses pembelajaran.

e. Ruang Lingkup Materi Tema Tempat Tinggalku

Pembelajaran tematik terpadu merupakan sebuah pendekatan dengan menggabung beberapa mata pelajaran dalam muat dalam sebuah tema. Menurut Hernawan (2009 :4) “pembelajaran tematik adalah sebagai suatu konsep dapat diartikan sebagai pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa”.

Muatan materi yang ada di buku guru dan siswa kelas IV pada tema 8 (Tempat Tinggalku) terdiri dari 3 subtema yang masing-masing subtema terdapat 6 pembelajaran. Peneliti mengambil subtema 2 dengan pembelajaran 2 dan 5, dan subtema 3 dengan pembelajaran 3 dan 5 untuk penelitian ini.

Muatan materi pembelajaran pada 2 pembelajaran 2 dan 4, dan subtema 3 pembelajaran 3 dan 5 sebagai berikut :

a. **Subtema 2 (Keindahan Alam Negeriku) pembelajaran 2 (Bahasa Indonesia, IPS, Matematika, IPA)**

1) Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar :

3.1 Menggali informasi dari teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

4.1 Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

Indikator:

3.1.1 mengidentifikasi informasi dari teks laporan “taman nasional laut bhunaken”

3.1.2 menjelaskan informasi dari teks laporan “taman nasional laut bhunaken”

4.1.1 menceritakan kembali informasi dari teks laporan “taman nasional laut bhunaken”

Uraian materi : Taman Nasional Laut Bunaken

Materi yang dibahas adalah teks tentang keindahan taman nasional laut bunaken yang ada di Manado yang didalamnya terdapat potensi kekayaan laut baik dari jenis ikan maupun terumbu karangnya yang akan di olah menjadi teks dalam bentuk laporan.

2) IPS

Kompetensi dasar :

3.3 Memahami manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis di sekitarnya

4.3 Menceritakan manusia dalam hubungannya dengan lingkungan geografis tempat tinggalnya

Indikator:

3.3.1 Menjelaskan nama suatu daerah berdasarkan kondisi geografisnya

4.3.1 menceritakan peranan manusia dalam hubungannya dengan keunikan daerah yang ada

Uraian materi : keunikan dari setiap daerah di Indonesia

Materi yang akan dibahas adalah beberapa bentuk keunikan dari setiap daerah di Indonesia yang terdapat dalam beberapa gambar yaitu dari keunikan suku Toraja, Pulau Komodo, dan Kota Seribu Sungai yang ada di Banjarmasin, sehingga dengan mengamati gambar siswa dapat menceritakan kembali tentang keunikan dari setiap daerah di Indonesia

3) Matematika

Kompetensi Dasar :

3. *)

4.12 Mengidentifikasi dan mendeskripsikan lokasi objek menggunakan peta grid dan melalui pencerminan

Indikator:

4.12.1 Menentukan koordinat suatu tempat dengan tepat

Uraian materi : Koordinat Suatu Tempat

Materi yang akan dibahas adalah tentang menentukan suatu tempat menurut kemendikbud (2014 : 71) “Koordinat adalah bilangan yang dipakai untuk menunjukkan lokasi suatu titik di garis permukaan atau ruang “.

4) IPA

Kompetensi Dasar:

3.7 Mendeskripsikan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat

4.7 Menyajikan laporan hasil pengamatan tentang teknologi yang digunakan di kehidupan sehari-hari serta kemudahan yang diperoleh oleh masyarakat dengan memanfaatkan teknologi tersebut

Indikator:

3.7.1 Mengidentifikasi jenis sumber daya alam yang ada di tanam nasional laut bhunaken

3.7.2 Menjelaskan penyebab kerusakan SDA

4.7 Mendeskripsikan mamfaat terumbu karang

Uraian materi : pembuatan transplantasi terumbu karang

Materi yang bahas adalah bagaimana cara untuk membudidayakan terumbu karang sebagai salah satu aset kekayaan alam.

b. Subtema 2 (Keindahan Alam Negeriku) pembelajaran 5 (Bahasa Indonesia, IPS, Matematika, PPKN)

1) PPKN

Kompetensi Dasar :

3.3 Memahami manfaat keberagaman karakteristik individu di rumah, sekolah dan masyarakat

4.3 Bekerjasama dengan teman dalam keberagaman di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat

Indikator:

3.3.1 Mengidentifikasi Contoh Bentuk Kerjasama

3.3.2 Menjelaskan Manfaat Kerjasama (Gotong Royong)

4.3.1 Menyebutkan Contoh bentuk kerja sama

Uraian materi : Gotong Royong

Materi yang akan dibahas adalah tentang gotong royong yang biasa dilakukan di daerah tempat tinggal siswa.

2) IPS

Kompetensi Dasar:

3.5 Memahami manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi

4.5 Menceritakan manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi

Indikator:

3.5.1 Mengidentifikasi interaksi masyarakat bali pada tradisi ngayahnya

3.5.2 menjelaskan interaksi masyarakat bali pada tradisi ngayahnya

4.5.1 menceritakan kembali interaksi masyarakat bali pada tradisi ngayahnya

Uraian materi : Tradisi Ngayah

Materi yang akan dibahas adalah salah satu budaya indonesia yang ada di bali pada tradisi ngayah. Menurut kemendikbud (2014: 62) :

Salah satu metode menyumbang paling dikenal ialah ngayah. Ngayah berarti pekerjaan sukarela untuk kebaikan bersama. Namun, ngayah tidak semata-mata tolong-menolong dan berbuat untuk kebaikan bersama, tetapi merupakan perintah agama, kerukunan sosial dan budaya dalam masyarakat Bali. Dalam praktiknya, ngayah ditujukan untuk berbagi, tolong-menolong, bersolidaritas, dan bersosialisasi antar masyarakat.

3) Bahasa Indonesia

Kompetensi dasar :

- 3.1 Menggali informasi dari teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku
- 4.1 Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

Indikator:

- 3.1.1 Mengidentifikasi informasi dari teks laporan tentang keunikan masyarakat Jawa
- 3.2.1 Menjelaskan informasi dari teks laporan tentang keunikan masyarakat Jawa
- 4.1.1 Menceritakan kembali informasi dari teks laporan tentang keunikan masyarakat Jawa

Uraian materi : Tradisi Turun Tanah

Materi yang akan dibahas adalah tentang tradisi turun tanah yang terkenal dimasyarakat Jawa dan tradisi tersebut merupakan warisan leluhur yang ada di masyarakat Jawa, sebagaimana menurut kemendikbud (2014: 60) “Tedak

siten merupakan budaya warisan leluhur masyarakat Jawa untuk bayi yang berusia sekitar tujuh atau delapan bulan. Tedak siten dikenal juga sebagai upacara turun tanah. ‘Tedak’ berarti turun dan ‘siten’ berasal dari kata ‘siti’ yang berarti tanah. Upacara tedak siten ini dilakukan sebagai rangkaian acara yang bertujuan agar bayi tumbuh menjadi anak yang mandiri”.

4) **Matematika**

Kompetensi Dasar :

3. *)

4.12 Mengidentifikasi dan mendeskripsikan lokasi objek menggunakan peta grid dan melalui pencerminan

Indikator :

4.12.1 menjelaskan lokasi objek dari peta yang disajikan

4.12.2 mengerjakan soal yang berhubungan dengan peta grid

Uraian materi : Peta Grid

Materi yang akan dibahas berupa lokasi objek dari peta grid yang mana sebelumnya siswa harus mengetahui titik koordinat agar dapat mengerjakan soal yang berkaitan dengan peta grid

**c) Subtema 3 (Aku bangga dengan daerah tempat tinggalku)
pembelajaran 3 (Bahasa Indonesia, IPS, PPKN)**

1) IPS

Kompetensi Dasar:

3.3 Memahami manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis di sekitarnya

4.3 Menceritakan manusia dalam hubungannya dengan lingkungan geografis tempat tinggalnya

Indikator:

3.3.1 Menjelaskan kondisi geografis lingkungan pegunungan

3.3.2 Menyebutkan kondisi geografi lingkungan pegunungan

4.3.1 Menceritakan hubungan kondisi geografis dengan mata pencaharian

Uraian materi : Kondisi Geografi Lingkungan Pegunungan

Materi yang akan dibahas yaitu tentang bagaimana kondisi lingkungan yang ada dipegunungan.

2) Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar :

3.4 Menggali informasi dari teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam dengan bantuan guru

dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

4.4 Menyajikan teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumberdaya alam secara mandiri dalam teks bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

Indikator

3.4.1 Mengidentifikasi unsur instrinsik dalam teks cerita legenda

4.4.1 Menuliskan unsur instrinsik dalam teks cerita legenda

4.4.2 Menceritakan kembali teks cerita legenda

Uraian Materi : Unsur Instrinsik Teks Legenda

Materi yang dibahas adalah siswa mencari unsur instrinsik yang ada pada teks karya sastra legenda “Gunung Batu Habu”, menurut Kemendikbud (2014 :113) “Unsur instrinsik ialah unsur yang menyusun sebuah karya sastra dari dalam yang mewujudkan struktur suatu karya sastra seperti tema, tokoh dan penokohan, alur dan pengaluran, latar dan pelataran, dan pusat pengisahan”.

3) PPKn

Kompetensi Dasar

3.2 Memahami hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah dan masyarakat

4.2 Melaksanakan kewajiban sebagai warga di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat

Indikator

3.2.1 menjelaskan mamfaat menjaga kesejukan lingkungan

4.2.1 menuliskan upaya menjaga kesejukan lingkungan

Uraian materi : menjaga kesejukan lingkungan

Materi yang dibahas yaitu tentang bagaimana cara menjaga dan manfaat menjaga kesejukan lingkungan tempat tinggal.

f. Subtema 3 (Aku bangga dengan daerah tempat tinggalku) pembelajaran 5 (Bahasa Indonesia, IPS, PPKN)

1) IPS

Kompetensi Dasar :

3.5 Memahami manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi

4.5 Menceritakan manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi

Indikator:

3.5.1 Menjelaskan tentang keberagaman yang ada di masyarakat perkotaan

4.5.1 menceritakan tentang tata cara hidup berdampingan dengan keberagaman

Uraian materi : Keberagaman yang ada di Masyarakat Perkotaan

Materi yang dibahas yaitu menyangkut tentang keberagaman masyarakat yang tinggal di perkotaan serta bagaimana cara hidup dari masyarakat yang hidup dikota

2) PPKn

Kompetensi Dasar :

3.2 Memahami hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah dan masyarakat

4.2 Melaksanakan kewajiban sebagai warga di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat

Indikator

3.2.1 menjelaskan kewajiban sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari

3.2.2 menjelaskan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari

4.2.1 melaksanakan kewajiban sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari

Uraian Materi : kewajiban dan hak masyarakat

Materi yang dibahas adalah bagaimana melaksanakan hak serta kewajiban sebagai warga masyarakat

3) Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar :

3.4 Menggali informasi dari teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

4.4 Menyajikan teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumberdaya alam secara mandiri dalam teks bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

Indikator

3.4.1 Mengidentifikasi beberapa perayaan budaya daerah

4.4.1 Menceritakan pengalaman melihat perayaan budaya di lingkungan tempat tinggal

Uraian materi : Budaya daerah

Materi yang dibahas yaitu siswa menceritakan berbagai macam perayaan-perayaan budaya yang terdapat di daerah masing-masing.

3. Hakikat Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*

Pengertian model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* adalah salah satu model yang dilakukan untuk menarik perhatian siswa dengan memanfaatkan masalah dalam proses pembelajaran.

Menurut Ridwan (2013 : 140) “*Problem Based Learning (PBL)* merupakan pembelajaran yang penyampaianya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog”. Sementara itu menurut Kosasih (2014: 87) “model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* adalah model pembelajaran yang berdasar pada masalah-masalah yang dihadapi siswa terkait dengan KD yang sedang dipelajari siswa”.

Disamping itu, Riyanto (2010: 285) mengatakan bahwa “pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Learning /PBL*) adalah suatu model pembelajaran yang dirancang dan di didik memecahkan masalah”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* merupakan model pembelajaran yang menyuguhkan masalah sebagai dasar dalam kegiatan pembelajaran untuk siswa, guna

untuk meningkatkan kemampuan kreatif, aktif, serta berfikir kritis siswa.

b. Tujuan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Problem Based Learning (PBL) adalah suatu cara menggunakan masalah untuk menimbulkan keaktifan siswa dalam belajar. Tujuan model *Problem Based Learning* (PBL) adalah untuk membantu mengembangkan berfikir siswa dalam memecahkan suatu masalah

Menurut Hosnan (2014 : 299) mengatakan bahwa tujuan utama *Problem Based Learning* (PBL) adalah “pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah dan sekaligus mengembangkan kemampuan siswa untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri”. Menurut Jihad (2012: 37) pembelajaran berdasarkan masalah *Problem Based Learning* (PBL) bertujuan untuk : “(a) membantu siswa mengembangkan keterampilan berfikir dan keterampilan memecahkan masalah, (b) belajar peranan orang dewasa yang autentik, dan (c) menjadi pembelajar yang mandiri “.

Putra (2013 :74) juga berpendapat bahwa tujuan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) adalah sebagai berikut : “(a) Membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, serta kemampuan

intelektual, b) belajar berbagai peran orang dewasa melalui keterlibatan siswa dalam pengalaman nyata atau simulasi”

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah membantu siswa untuk membangun kemampuan berfikir siswa dalam memecahkan suatu masalah, memberikan pengalaman langsung kepada siswa setiap masalah yang dipecahkan, memancing siswa untuk aktif , menjadikan siswa lebih mandiri dalam belajar.

c. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Model *Problem Based Learning* (PBL) yang digunakan dalam pembelajaran memiliki langkah-langkah yang perlu diperhatikan dengan baik. Menurut Hosnan (2014 : 301) penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terdiri atas lima langkah utama :“ (1) Orientasi siswa pada masalah, (2) Menorganisasi siswa pada masalah, (3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah”.

Pendapat lain juga diungkapkan oleh Ridwan (2013 :139) langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah sebagai berikut : “ (1) Memberikan orientasi permasalahan

kepada siswa, (2) Mengorganisasikan siswa untuk penyelidikan, (3) Pelaksanaan investigasi, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil, (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses penyelidikan)”. Jihad (2012:37) juga mengemukakan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) memiliki langkah-langkah sebagai berikut : “(1) Orientasi siswa pada masalah , (2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar, (3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok,(4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah”

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dari model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah (1) orientasi siswa pada masalah, (2) mengorganisasi siswa pada masalah, (3) membimbing penyelidikan individual dan kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini merujuk dari pendapat Hosnan (2014 : 301) karena penulis merasa langkah-langkah yang dikemukakan Hosnan lebih mudah dipahami dan mudah untuk dilaksanakan dalam pembelajaran.

d. Kelebihan Model *Problem based learning* (PBL)

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini akan dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemandirian siswa melalui pemecahan masalah yang bermakna bagi kehidupan siswa, serta mengembangkan keterampilan berpikir siswa. Menurut Putra (2013: 82) model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut :

(1) Siswa lebih memahami konsep yang diajarkan lantaran ia yang menemukan konsep tersebut, (2) Melibatkan siswa secara aktif dalam memecahkan masalah dan menuntut keterampilan berpikir siswa yang lebih tinggi, (3) Pengetahuan tertanam berdasarkan skemata yang dimiliki oleh siswa, sehingga pembelajaran lebih bermakna, (4) Siswa dapat merasakan mamfaat pembelajaran, karena masalah-masalah yang diselesaikan langsung dikaitkan dengan kehidupan nyata. Hal ini bisa meningkatkan motivasi dan ketertarikan siswa terhadap bahan yang dipelajarinya, (5) Menjadikan siswa lebih mandiri dan dewasa, mampu memberi aspirasi dan menerima pendapat orang lain, serta menanamkan sikap sosial yang positif dengan siswa lainnya,(6) Pengodisian siswa dalam belajar kelompok yang saling berinteraksi terhadap pembelajar dan temannya, sehingga pencapaian ketuntasan belajar siswa dapat diharapkan, (7) *Problem Based Learning* (PBL) diyakini dapat menumbuhkembangkan kemampuan kreativitas siswa, baik secara individual maupun kelompok, karena hampir di setiap langkah menuntut adanya keaktifan siswa.

Menurut Kemendikbud (2014:26) kelebihan dari model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah :

(1) Melalui *Problem Based Learning* (PBL) akan terjadi pembelajaran bermakna. Siswa yang belajar memecahkan suatu masalah maka mereka akan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya atau berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukan. Belajar dapat semakin bermakna dan dapat diperluas ketika siswa dihadapkan dengan situasi darimana konsep diterapkan (2) Dalam situasi *Problem Based Learning* (PBL), siswa mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan

mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan, (3) *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif siswa dalam bekerja, motivasi internal untuk belajar, dan mengembangkan hubungan interpersonal dalam kerja kelompok.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) tersebut memiliki beberapa kelebihan diantaranya adalah dapat mengembangkan berpikir kritis dan kreatif siswa, dengan menerapkan *Problem Based Learning* (PBL) maka pembelajaran akan lebih bermakna, meningkatkan keaktifan siswa, karena di setiap langkah dalam model tersebut menuntut keaktifan siswa.

4. Karakteristik Usia Siswa SD Kelas IV

Karakteristik anak usia 6-12 tahun berkaitan erat dengan pendidikan anak usia SD, guru perlu mengetahui sifat-sifat serta karakteristik anak, agar dapat memberikan pembinaan dengan baik dan tepat. Piaget mengemukakan, “ proses perkembangan anak samapi mampu berfikir seperti orang dewasa melalui empat tahap perkembangan, yakni: (a) *tahap sensori motor (0-2)*; (b) *tahap praoperasional (2-7)*, (c) *tahap operasional konkret (7-11)*, dan (d) *tahap operasional formal (11-15)*. (Dalam Sumatri, 2011:16-17) perkembangan anak usia SD kelas IV, berada pada tahap operasional konkret berkisar usia 7-11 tahun. Kemampuan berfikir logis dan pematangan intelektual karena pada usia tahun-tahun pertengahan ditandai dengan rasa haus akan pengetahuan dan pengertian. Semiawan

(2009:50) mendefinisikan, “ Meskipun anak usia ini berfikir masih bersifat holistik dan dalam arti kognitif ia berada pada taraf operasional konkret, ia sudah memiliki pengetahuan untuk memahami sebab akibat”.

Menurut Purnawati (2014:3), “ Ciri khas anak masa kelas tinggi yaitu: (a) perhatiannya tertuju kepada kehidupan praktis sehari-hari, (b) ingin tahu, ingin belajar dan realistis, (c) timbul minat kepada pelajaran-pelajaran khusus, (d) anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah, (e) anak-anak suka membentuk kelompok sebaya atau pergroup untuk bermain bersama, mereka membuat peraturan sendiri dalam kelompoknya”

Kesimpulan dari paparan karakteristik anak SD kelas IV, dapat disimpulkan bahwa perkembangan fisik atau jasmani anak sangatlah berbeda satu sama lain, meskipun anak usia kelas IV memiliki usia yang relatif sama. Pengetahuan anak akan terbentuk secara berangsur-angsur sejalan dengan pengalaman yang berkesinambungan dan bertambah luasnya pemahaman tentang informasi-informasi yang ditemukannya. Peran guru dalam menghadapi perbedaan individu pada usia SD adalah dengan memberikan dan meningkatkan motivasi siswanya agar mereka berkembang dengan baik

5. Acuan Penilaian

Pada hakikatnya pemberian skor (scoring) adalah proses pengubahan jawaban instrumen menjadi angka-angka yang merupakan

nilai kuantitatif dari suatu jawaban terhadap item dalam instrumen. Angka-angka hasil penilaian selanjutnya diproses menjadi nilai-nilai (grade). Skor adalah hasil pekerjaan menyekor (memberikan angka) yang diperoleh dari angka-angka dari setiap butir soal yang telah di jawab oleh testee dengan benar, dengan mempertimbangkan bobot jawaban betulnya

Membuat pedoman penskoran sangat diperlukan, terutama untuk soal bentuk uraian dalam tes domain pengetahuan supaya subjektivitas dalam memberikan skor dapat diperkecil. Pedoman menyusun skor juga akan sangat penting ketika melakukan tes domain sikap dan keterampilan peserta siswa. Karena sejak tes belum dimulai, harus dapat menentukan ukuran-ukuran sikap dan pilihan tindakan dari siswa dalam menguasai kompetensi yang dipersyaratkan.

Pada bentuk soal uraian objektif, biasanya langkah-langkah mengerjakan dianggap sebagai indikator kompetensi para peserta didik. Oleh sebab itu, sebagai pedoman penskoran dalam soal bentuk uraian objektif adalah bagaimana langkahlangkah mengerjakan dapat dimunculkan atau dikuasai oleh peserta didik dalam lembar jawabannya. Untuk membuat pedoman penskoran, sebaiknya Anda melihat kembali rencana kegiatan pembelajaran untuk mengidentifikasi indikator-indikator tersebut

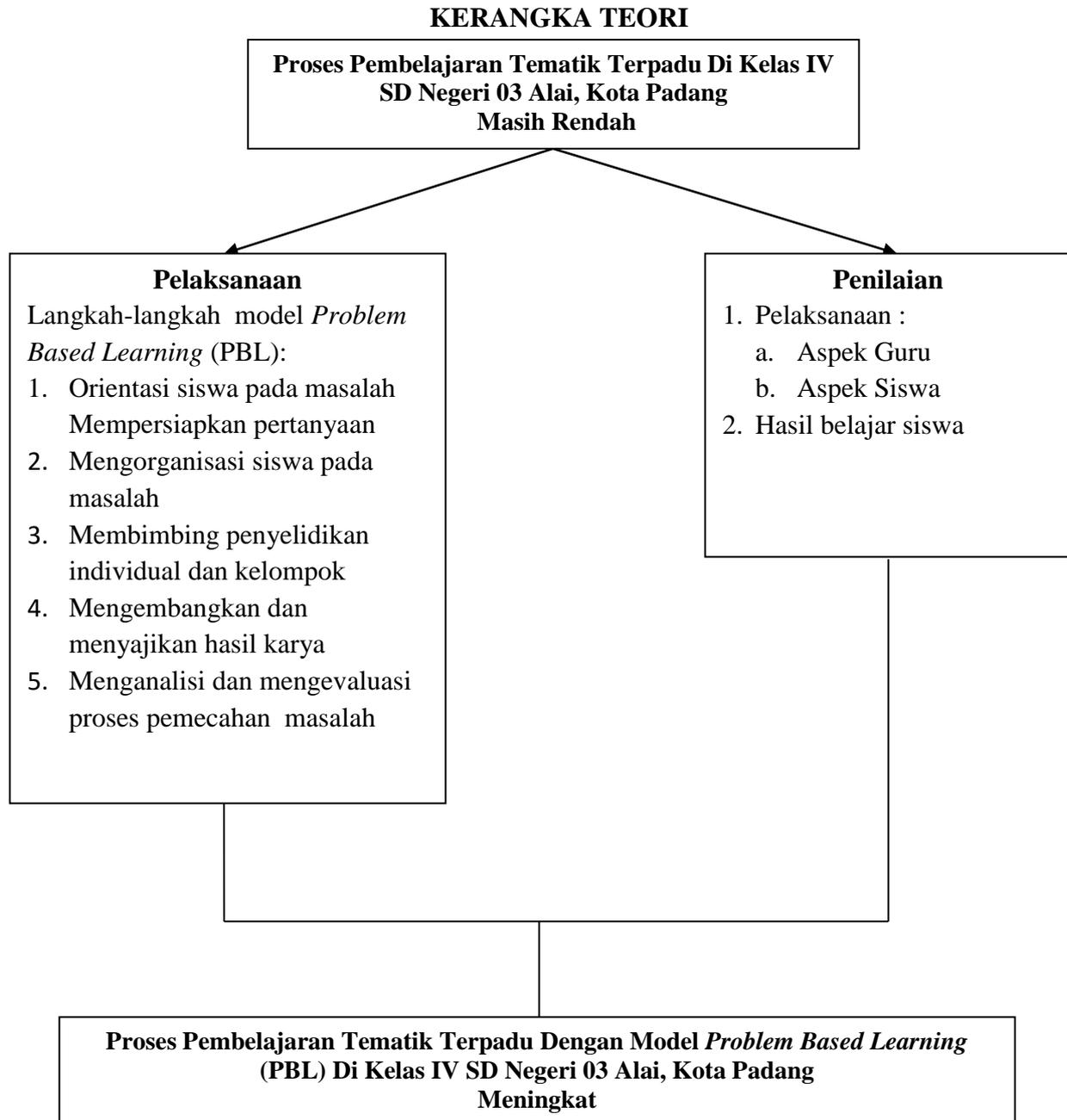
B. Kerangka Teori

Penelitian ini berupa penelitian tindakan kelas yang dituju pada kurikulum 2013 yang disuguhkan melalui pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu adalah kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran yang dipadukan dan dikemas dalam suatu tema dengan maksud menyatukan konten kurikulum dalam unit-unit atau satuan yang utuh sehingga membuat pembelajaran sarat akan nilai, bermakna, dan mudah dipahami oleh siswa . Untuk menciptakan pembelajaran tematik terpadu dengan baik maka guru harus memilih model pembelajaran yang tepat yaitu salah satunya dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

Secara garis besar model *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, mengembangkan berpikir kritis, dan mendorong siswa untuk menjadi kreatif.

Menurut Hosnan (2014 : 301) langkah-langkah model *Problem Based Learning* (PBL) adalah : “ (1) Orientasi siswa pada masalah, (2) Mengorganisasi siswa pada masalah, (3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah”. Setelah itu guru juga harus melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada perencanaan guru harus menentukan jadwal penelitian, Mengkaji dan menganalisis kurikulum 2013, buku guru dan buku siswa kelas IV SD,

Merancang RPP dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) (menyesuaikan dengan langkah), Memilih media, Mendesain alat evaluasi. Pada pelaksanaan guru menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) sesuai dengan langkah menurut Menurut Hosnan (2014 : 301), dan pada evaluasi guru melakukan penilaian pada RPP dan pelaksanaan.



Bagan 2.1 Kerangka Teori Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu sesuai dengan perencanaan. Pada penelitian ini pelaksanaannya terdiri dari dua siklus. Langkah-langkah pembelajarannya yaitu: 1) Orientasi siswa pada masalah mempersiapkan pertanyaan; 2) mengorganisasi siswa pada masalah; 3) membimbing penyelidikan individual dan kelompok; 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya; 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

a. Aspek Guru

Pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* pada aspek guru terlihat bahwa siklus I pertemuan I presentase skor proses pembelajaran pelaksanaan adalah 70 % dengan kualifikasi cukup (C), karena masih terdapat kekurangan pada proses pelaksanaannya maka dilakukan perbaikan pada pertemuan II. Pada pertemuan ke II meningkat menjadi meningkat menjadi 80 % , karena terdapat beberapa kekurangan maka dilakukan perbaikan pada siklus II, sehingga pada siklus II baik pertemuan I dan II adalah 95% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

b. Aspek Siswa

Pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* pada aspek siswa terlihat bahwa siklus I pertemuan I presentase skor proses pembelajaran pelaksanaan adalah 70 % dengan kualifikasi cukup (C), karena masih terdapat kekurangan pada proses pelaksanaanya maka dilakukan perbaikan pada pertemuan II. Pada pertemuan ke II meningkat menjadi meningkat menjadi 80 % , karena terdapat beberapa kekurangan maka dilakukan perbaikan pada siklus II, sehingga pada siklus II baik pertemuan I dan II adalah 95% dengan kualifikasi sangat baik (SB)

2. Peningkatan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* di SDN 03 Alai Kota Padang , pada kedua siklus terlihat peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II. Dapat dilihat pada rekapitulasi nilai hasil belajar siswa yaitu pada siklus I persentase nilai yang diperoleh 33.3 % dan pada siklus II persentase yang di dapat meningkat hingga 100 % tuntas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan yang diperoleh dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Pada pelaksanaan pembelajaran, guru hendaknya menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* untuk dijadikan salah satu

alternatif dalam proses pembelajaran tematik terpadu, karena model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat memancing siswa untuk aktif, menjadikan siswa lebih mandiri dalam belajar, serta dapat memecahkan permasalahan yang ada. Disamping itu, model *Problem Based Learning (PBL)* juga merupakan salah satu metode pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum 2013.

2. Pada peningkatan hasil belajar siswa, guru hendaknya lebih memperhatikan kegiatan siswa pada aspek yang dinilai seperti aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam proses pembelajaran agar hasil belajar dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.